

**PKM KELOMPOK PETANI BERKAH SINERGY DENGAN METODE FAMILY
CENTERED MATERNITY CARE DI NAGARI PERTANIAN SALIMPEK****Rini Rahmayanti^{1*}, Hermiza Mardesci², Fitri Wahyuni³, Suci Marta Diningsih⁴,
Rahmat Syarief Sarumaha⁵**^{1,3,4,5}Prodi S1 Keperawatan, Universitas Mercubaktijaya
²Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning

Email Korespondensi: rinie.rahmayanti@gmail.com

Disubmit: 22 September 2024

Diterima: 10 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17689>**ABSTRAK**

Kelompok petani Berkah Sinergy yang merupakan persatuan perempuan yang aktif bekerja dalam bidang pertanian di Nagari Salimpek. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan mengharuskan pasangan suami istri saling bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Masalah kesehatan perempuan memang menjadi masalah krusial pada daerah ini. Belum adanya pendampingan kesehatan perempuan pada petani khususnya kelompok Berkah Sinergy, rendahnya pengetahuan dan kesadaran petani perempuan berkaitan dengan kesehatan dan belum ada pendidikan kesehatan berkaitan dengan alat perlindungan diri dan bahaya pestisida bagi kesehatan perempuan serta belum ada metode pendidikan kesehatan yang menarik bagi petani dan melibatkan keluarga, rendahnya pendapatan petani karena mahalnya harga pestisida kimia dan belum pernah ada pembuatan pestisida yang ramah lingkungan berupa pestisida nabati. Tujuan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini berfokus untuk memberdayakan kelompok petani perempuan Berkah Sinergy dengan metode FCMC di Nagari pertanian Salimpek sehingga meningkatkan pengetahuan serta kesadaran petani tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mewaspadaai bahaya pestisida. Kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan petani perempuan pada bulan Juni - September 2024. Didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan petani perempuan dan teridentifikasi remaja aktif mendengarkan dan bertanya selama kegiatan.

Kata Kunci: Kelompok Petani Perempuan, *Family Centered Maternity Care***ABSTRACT**

The Berkah Sinergy farmer group is an association of women who actively work in the agricultural sector in Nagari Salimpek. The family's poor economic condition requires husband and wife to work together to meet their living needs. Women's health problems are indeed a crucial problem in this area. There is no assistance on women's health to farmers, especially the Berkah Sinergy group, there is low knowledge and awareness of women farmers regarding health and there is no health education regarding personal protective equipment and the dangers of pesticides for women's health and there is no method of health education that is attractive to farmers and involves families. , the low income of farmers is due to the high price of chemical pesticides and there has never

been an environmentally friendly pesticide made in the form of vegetable pesticides. The aim of empowering this community partnership focuses on empowering the Berkah Sinergy group of women farmers using the FCMC method in the Salimpek Agricultural Village so as to increase farmers' knowledge and awareness about the importance of maintaining health and being aware of the dangers of pesticides. The activities were carried out using the methods of socialization, training and mentoring of female farmers in June - September 2024. The results showed an increase in the knowledge of female farmers and identified teenagers who actively listened and asked questions during the activities.

Keywords: *Women Farmer Group, Family Centered Maternity Care*

1. PENDAHULUAN

Nagari Salimpek dikenal sebagai daerah pertanian dan penghasil sayuran terbesar di Sumatera Barat yang berada di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Nagari ini berjarak sekitar 70 km dari Kota Padang yang berada di pegunungan Bukit Barisan dan berbatasan dengan Nagari Alahan Panjang dan Sungai Nanam. Jumlah penduduk Nagari Salimpek sebanyak 6.700 jiwa dengan jumlah tidak merata pada tujuh Jorong (Badan Pusat Statistik, 2017). Perekonomian masyarakat tergolong masih kelas menengah ke bawah. Mayoritas mata pencarian penduduk adalah bertani, hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak lama dan tingkat pendidikan juga minim sehingga banyak yang tidak mempunyai keahlian lain.

Jorong Tanjung Balik merupakan salah satu Jorong di Nagari Salimpek yang menjadi daerah pusat pertanian bawang merah. Di Jorong ini terdapat kelompok petani Berkah Sinergy yang merupakan persatuan perempuan yang aktif bekerja dalam bidang pertanian. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2019 dengan anggota tetap berjumlah 20 orang dan diketuai oleh ibu Elmiroza. Komunitas ini lahir dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan mengharuskan pasangan suami istri saling bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup.

Masalah kesehatan perempuan memang menjadi masalah krusial pada daerah ini. Sebagian besar perempuan berprofesi sebagai petani dan tetap aktif selama masa kehamilan sejauh masih mampu untuk bekerja. Kelompok petani perempuan ikut serta dalam bidang pertanian seperti menanam, menyang ladang, menyemprot tanaman dengan pestisida dan memanen. Menurut data Puskesmas Alahan Panjang tahun 2023 didapatkan penyakit yang paling banyak menyebabkan masyarakat Nagari Salimpek mengunjungi Puskesmas adalah ISPA (42%), rematik (23%), hipertensi (17%), diare (12%) dan penyakit kulit alergi (6%). Jumlah ibu hamil selama satu tahun terakhir di Nagari Salimpek berjumlah 361 orang. Di daerah ini, pernah ada kasus keguguran pada dua orang petani perempuan dan pada tahun 2022 ada satu orang menderita kanker payudara dan akhirnya tidak tertolong sesampai di RSUD Solok (Syafriwaldi, 2019).

Berdasarkan survey awal didapatkan data kurangnya pengetahuan petani perempuan terhadap perilaku sehat dan waspada terhadap pestisida. Berdasarkan wawancara 10 orang petani perempuan menyatakan hampir seluruhnya (90%) belum memahami alat perlindungan diri pertanian. 80%

belum memahami terkait kebersihan diri setelah bekerja dan seluruhnya (100%) tidak memahami dampak pestisida terhadap kesehatan perempuan.

Selain itu, hasil wawancara dengan ketua kelompok petani diketahui bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan dari pihak Puskesmas terkait kesehatan perempuan dan di daerah ini belum ada kader yang berkaitan dengan kesehatan perempuan di bidang pertanian. Ketua kelompok mengatakan suami sangat sibuk dengan aktifitas sendiri sebagai petani dari pagi hingga sore hari sehingga terkesan kurang peduli dengan kondisi keadaan istri. Suami belum memahami bahaya dan bentuk perlindungan yang harus diperhatikan terhadap kondisi perempuan. Selama ini suami juga cenderung memiliki kebiasaan yang jauh dari perilaku sehat. Ketua kelompok petani juga mengeluhkan mahalannya harga pestisida yang kadang tidak sebanding dengan hasil panen. Hal ini mengakibatkan rendahnya pendapatan petani. Di daerah ini belum pernah ada inovasi pembuatan pestisida nabati yang berasal dari bahan alami untuk menggantikan pestisida kimia.

Berdasarkan hasil pengamatan tim, ada satu orang perempuan yang bekerja walaupun dalam kondisi hamil, petani perempuan bekerja tanpa menggunakan alat perlindungan diri yang lengkap, sebanyak 90% petani yang tidak menggunakan masker dan kadang hanya menggunakan baju yang dililitkan ke muka saat penyemprotan pestisida. Sebanyak 80% petani menganggap pestisida kimia tidak berbahaya dan memegang pestisida kimia tanpa sarung tangan, 64% petani tidak langsung mengganti pakaian ketika sampai di rumah.

Hasil observasi lingkungan terlihat daerah padat pertanian yang setiap hari ada penggunaan pestisida. Kelompok petani *Berkah Sinergy* merupakan sasaran yang tepat untuk menjadi sasaran kegiatan ini karena jika ditinjau dari resiko terpaparnya bahaya pestisida kimia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan di daerah ini memang berbeda dengan tempat lainnya sehingga dibutuhkan model pemberdayaan dengan melibatkan keluarga sebagai pendamping perempuan (*family centered maternity care*). Diharapkan suami dan istri menjadi tim penguat kewaspadaan terhadap pestisida kimia.

Family Centered maternity Care (FCMC) merupakan konsep pemberian asuhan keperawatan maternitas yang berpusat pada keluarga (Mahmudah, 2016). Edukasi yang diberikan kepada petani perempuan dengan didampingi oleh keluarga seperti suami atau orangtua sebagai sistem pendukung perempuan dalam keluarga. Perempuan dengan dukungan keluarga melalui pendekatan FCMC diharapkan memiliki kemampuan yang optimal dalam beradaptasi secara maternal pada kehidupan sehari-hari dalam menjaga kesehatan reproduksinya (Masnuna, 2016).

Melalui pendekatan FCMC, peran keluarga dikenali dan dihargai keterlibatannya. Keluarga diberikan dorongan untuk mengenali dan membangun kekuatannya serta memungkinkan keluarga untuk membuat keputusan yang terbaik dalam perawatan kesehatan perempuan dengan menciptakan pola hidup yang normal. FCMC menghargai keragaman struktur keluarga, latar belakang budaya, pilihan, kekuatan, kelemahan dan kebutuhan keluarga. Pelaksanaan FCMC membuat keluarga lebih mandiri dan percaya diri dalam melakukan tindakan perawatan kesehatan perempuan (Imanda, 2018).

Selain itu, petani pada umumnya mengandalkan pestisida kimia dalam upaya pengendalian hama penyakit dan gulma di Jorong Tanjung Balik. Pada beberapa masyarakat sudah muncul kesadaran terhadap hasil pertanian yang

bebas bahan kimia dan mengharapkan adanya pestisida hayati yang ramah dan aman terhadap lingkungan (Sabariah, 2017). Pestisida nabati untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman baik hama, penyakit maupun gulma sudah lama digunakan. Sebagian petani Indonesia sejak tahun 1940-an sudah mengaplikasikan pestisida nabati dari jenis daun yang pahit seperti sirsak dan pepaya untuk mengendalikan hama (Marwoko, 2019). Aplikasi pestisida nabati dari daun pepaya dapat dilakukan di pertanaman bawang merah yang terserang hama ulat grayak. Daun pepaya dengan rasa pahit mengandung papain yang berguna untuk mengendalikan hama dan ulat penghisap tanaman (Sabariah, 2017).

Tujuan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini berfokus untuk memberdayakan kelompok petani perempuan Berkah Sinergy dengan metode FCMC di Nagari pertanian Salimpek sehingga meningkatkan pengetahuan serta kesadaran petani tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mewaspadai bahaya pestisida.

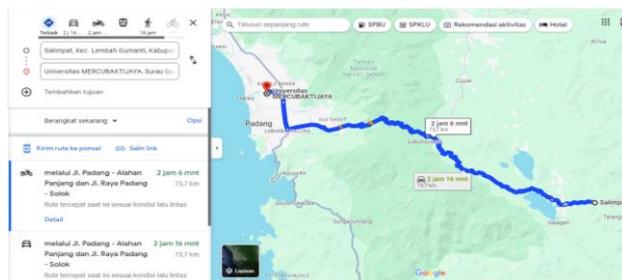
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan data yang didapatkan pada survey awal melalui wawancara dengan petani perempuan dan ketua kelompok petani Berkah Sinergy. Kondisi dan situasi yang menjadi masalah pada mitra ini adalah

- Bidang sosial kemasyarakatan dan kesehatan yaitu belum adanya pendampingan kesehatan perempuan pada petani di Nagari Alahan Panjang khususnya kelompok Berkah Sinergy.
- Bidang sosial kemasyarakatan dan kesehatan yaitu rendahnya pengetahuan dan kesadaran petani perempuan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan belum ada pendidikan kesehatan berkaitan dengan alat perlindungan diri dan bahaya pestisida bagi kesehatan perempuan serta belum ada metode pendidikan kesehatan yang menarik
- Bidang pertanian yaitu rendahnya pendapatan petani karena mahalnya harga pestisida kimia dan belum pernah ada pembuatan pestisida yang ramah lingkungan berupa pestisida nabati.

Rumusan pertanyaan dari kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini adalah :

- Apakah pendampingan kesehatan perempuan pada kelompok Berkah Sinergy dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang kesehatan?
- Apakah pelatihan kesehatan tentang alat perlindungan diri, kebersihan diri dan dampak pestisida bagi kesehatan perempuan dapat meningkatkan pengetahuan petani ?
- Apakah pelatihan demonstrasi pembuatan pestisida nabati dapat meningkatkan kemampuan petani?



Gambar 1. Peta lokasi Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Konsep edukasi kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan tersebut dan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Pemberian pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam pencegahan masalah kesehatan. Untuk mencegah kemungkinan timbulnya bahaya akibat bekerja dengan pestisida maka petani diharapkan untuk selalu menggunakan APD. Permenakertrans RI No. 08/MEN/VII/2010 mendefinisikan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai alat yang mempunyai kemampuan melindungi seseorang dalam pekerjaannya, yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya di tempat kerja. APD meliputi penggunaan respirator, pakaian khusus, kacamata pelindung, topi pengaman, atau perangkat sejenisnya yang apabila dipakai dengan benar akan mengurangi resiko cedera atau sakit yang diakibatkan oleh bahaya. Alasan tidak digunakannya APD biasanya karena petani mengaku sudah kebal dan terbiasa dengan bau pestisida yang menyengat (Widianingsih, dkk. 2020).

Untuk meningkatkan pengetahuan petani diperlukan inovasi metode sehingga ada perubahan pengetahuan dan sikap petani. *Family Centered maternity Care* (FCMC) merupakan konsep pemberian asuhan keperawatan maternitas yang berpusat pada keluarga (Asmuji, 2016). Konsep *family centered maternity care* merupakan strategi untuk meningkatkan partisipasi keluarga terkait perawatan perempuan. *Family centered maternity care* merupakan konsep pemberian asuhan keperawatan maternitas yang berpusat pada keluarga (Asmuji & Indriyani, 2016). Edukasi yang diberikan kepada petani perempuan dengan didampingi oleh keluarga seperti suami atau orangtua sebagai sistem pendukung perempuan dalam keluarga. Perempuan dengan dukungan keluarga melalui pendekatan FCMC diharapkan memiliki kemampuan yang optimal dalam beradaptasi secara maternal pada kehidupan sehari-hari dalam menjaga kesehatan reproduksinya (Clay, 2014).

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini mengacu kepada hasil penelitian pengusul sebelumnya yaitu penelitian rahmayanti tahun 2019 dengan judul pengaruh edukasi online berbasis *family centered maternity care* terhadap *self efficacy* ibu postpartum dalam pemberian asi eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kontrol sosial orang tua dari hasil pretest dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan skor signifikansi $p < 0,05$ ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh edukasi online berbasis *family centered maternity care* terhadap *self efficacy* ibu postpartum dalam pemberian asi eksklusif (Rahmayanti, 2019).

Penelitian Kamsatun tahun 2023 dengan judul *Family Center Maternity Care (FCMC) is Effective in Reducing Anxiety in pregnant women*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh intervensi FCMC terhadap penurunan kecemasan ibu hamil, p -value 0,000. Dukungan perawatan dari keluarga, teman, dan petugas kesehatan baik secara fisik maupun psikososial sangat diperlukan bagi ibu hamil untuk mencegah terjadinya kecemasan yang dapat merugikan dirinya dan janinnya (Kamsatun,2023). Sehingga solusi yang

direncanakan dalam kegiatan ini merupakan cara yang cocok untuk perempuan agar dapat didukung dan diperhatikan oleh suaminya.

4. METODE

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan dirangkaikan dengan penayangan video edukasi. Kegiatan dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan yang dilakukan hingga evaluasi. Dimulai dengan tahap persiapan pada tanggal 14 Juni 2024 yaitu melakukan perizinan kepada kecamatan lembah gumanti, Wali nagari Salimpek, wali jorong Tanjung Balik, ketua kelompok tani berkah synergy. Target sasaran adalah petani perempuan dengan jumlah 20 orang beserta suami dan keluarga. Program ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu :

- a. Sosialisasi kepada penanggung jawab Ketua kelompok tani, Puskesmas Tanjung Balik, serta Kecamatan Lembah Gumanti serta pendekatan intensif dengan anggota kelompok tani Berkah Sinergy
- b. Penyegaran terkait kader kesehatan dan memilih kader/relawan untuk mendukung kesehatan kelompok tani perempuan Melakukan pretest untuk menilai pengetahuan peserta tentang seksualitas kesehatan reproduksi dan perilaku seksual beresiko
- c. Pelatihan Alat Perlindungan Diri, Metode Kebersihan Diri, serta Dampak Pestisida Terhadap Kesehatan Perempuan Dengan Metode *Family Centered Maternity Care*
Pelaksanaan diawali dengan penyajian tayangan video mengenai alat perlindungan diri seperti masker, kaca mata, topi, baju khusus, sepatu khusus dan sarung tangan. Dilanjutkan dengan Praktek demonstrasi penggunaan alat perlindungan diri serta diakhiri dengan diskusi atau sharing pengalaman petani perempuan yang berkaitan dengan menggunakan alat perlindungan diri dan penekanan keberlanjutan penggunaan APD kedepannya.
- d. melakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi yang sudah diberikan. Selain itu juga dilakukan evaluasi ulang terkait kemampuan pembuatan pestisida nabati melalui demonstrasi
- e. Pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program
Evaluasi dilakukan mulai dari tahap pertemuan awal dengan bagian terkait sasaran kegiatan dan serta evaluasi kegiatan inti bersama target sasaran baik struktur, proses dan hasil

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pemberdayaan berbasis masyarakat ini dihadiri oleh penyuluh pertanian Jorong Tanjung Balik Nagari Salimpek dan kelompok petani perempuan Berkah Sinergy berjumlah 20 orang beserta suami dan keluarga. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan rapat dengan tim untuk menyamakan persepsi terkait pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut maka tim pengabdian yang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan melakukan rapat koordinasi dengan ketua kelompok tani Berkah

synergy, penyuluh pertanian, wali nagari dan wali jorong. Koordinasi ini bertujuan untuk sosialisasi kegiatan dan untuk menentukan masalah kesehatan yang terjadi di wilayah tersebut. Adanya pertemuan tersebut telah disepakati bahwa pihak mitra menyadari adanya masalah dan menginginkan adanya kegiatan yang dapat memberikan peningkatan pengetahuan petani perempuan tentang kesehatan perempuan di bidang pertanian. Selain itu pihak mitra juga mengharapkan adanya metode edukasi yang menarik yaitu *family centered maternity care*. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut maka disepakati tim memberikan solusi yaitu dengan pelatihan tentang kesehatan meliputi alat perlindungan diri, kebersihan diri, dampak pestisida bagi kesehatan perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan harapan petani dan keluarga menyadari akan pentingnya pengetahuan tentang kesehatan perempuan dan menghindari terpapar pestisida.

2) Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian mulai dari bulan Juni - September 2024. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 5 kali pertemuan di. Pertemuan satu diawali dengan Penyegaran terkait kader kesehatan dan memilih kader untuk mendukung kesehatan kelompok tani perempuan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung dari bulan Juli- September 2024. Pada hari Sabtu, 6 Juli 2024 dilakukan pelatihan oleh tim PKM kepada kelompok tani Berkah Sinergy di ruang KB Pelangi Ceria dengan cara memberikan pemberian materi tentang alat perlindungan diri dengan metode *family centered maternity care*. Kegiatan dihadiri oleh 20 orang petani perempuan beserta suami atau keluarga. Pelaksanaan diawali dengan penyajian tayangan video mengenai alat perlindungan diri seperti masker, kaca mata, topi, baju khusus, sepatu khusus dan sarung tangan. Dilanjutkan dengan Praktek demonstrasi penggunaan alat perlindungan diri serta diakhiri dengan diskusi atau sharing pengalaman petani perempuan yang berkaitan dengan menggunakan alat perlindungan diri dan penekanan keberlanjutan penggunaan APD kedepannya. Pada pertemuan ini, materi diberikan oleh tim pengabdian yaitu ibu Ns. Rini Rahmayanti, M.Kep, Sp.Kep.Mat. . Sebelum pemberian materi, dilakukan pretest untuk menilai pengetahuan peserta tentang alat perlindungan diri dalam bekerja.

Pada hari sabtu, 20 Juli 2024 dilakukan pelatihan pertemuan kedua dengan metode kebersihan diri dengan metode *family centered maternity care*. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang petani perempuan beserta suami atau keluarga. Peserta antusias dan banyak bertanya. Pemateri pada pertemuan ini merupakan tim peneliti yaitu ibu Ns. Fitri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.An. Pada hari sabtu, 3 Agustus 2024 dilakukan pertemuan ketiga pelatihan dampak pestisida terhadap kesehatan perempuan dengan metode *family centered maternity care*. dari tim PKM. Kegiatan ini dihadiri oleh petani perempuan berjumlah 20 orang beserta suami atau keluarga. Pada kesempatan ini juga diberikan *energizer* yang berfungsi untuk mencegah rasa bosan dan mencairkan suasana, *energizer* yang diberikan ialah berupa kuis tebak kata.

Pada hari sabtu, 24 Agustus 2024 dilakukan pelatihan hari keempat tentang materi mengenai pembuatan pestisida ramah

lingkungan berupa pestisida nabati berasal dari daun pepaya oleh tim PKM bidang pertanian yaitu ibu Dr. Hermiza Mardesci, S.TP.M.P dan meminta peserta mengulang kembali cara pembuatan pestisida nabati. Dilanjutkan dengan penjelasan kelebihan dan kekurangan dari pestisida nabati dari daun pepaya. Pada pertemuan ini, peserta diajarkan mulai dari persiapan alat dan bahan hingga cara pengaplikasiannya pada tanaman.

3) Monitoring dan Evaluasi

Pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh penyuluh pertanian, kelompok petani perempuan berjumlah 20 orang dengan suami. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rerata pengetahuan petani perempuan sebelum dan sesudah pelatihan

Test	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean
Pretest	6	19	12,85
Posttest	12	28	18,5

Berdasarkan Tabel 1. Hasil nilai pretest didapatkan nilai terendah 6 dan tertinggi 12. Nilai posttest didapatkan nilai terendah 19 dan tertinggi 28. Nilai rata-rata pretest yaitu 12,85 dan posttest yaitu 18,5. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, nilai rata-rata sebanyak 5,65. Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami terkait kesehatan berkaitan dengan alat perlindungan diri, kebersihan diri dan dampak penggunaan pestisida bagi kesehatan perempuan. Pada kegiatan ini, pretest dilakukan sebelum pelatihan melalui kuesioner yang di bagikan ke peserta. Kegiatan dihadiri sebanyak 20 peserta. Pada sesi diskusi, peserta sangat antusias yang ditunjukkan banyak pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai masalah kesehatan. Setelah pemberian edukasi pada saat penutupan kegiatan, peserta melakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi yang sudah diberikan.

Foto kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2,3, dan 4



Gambar 2. Peserta mendengarkan pemaparan materi



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan pestisida nabati



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan peserta

b. Pembahasan

Pendampingan petani dilakukan dengan cara pemberian pelatihan dan pendidikan kesehatan dan pembentukan kader khusus kesehatan. Pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM dengan cara tatap muka dua arah yang memungkinkan adanya umpan balik dari kedua pihak dengan menggunakan metode *family centered maternity care*. Kegiatan juga diselingi dengan penayangan video dan perbaikan *energizer*, hal ini memungkinkan transfer pengetahuan secara lebih spesifik dan intens pada petani.

Konsep *family centered maternity care* merupakan strategi untuk meningkatkan partisipasi keluarga terkait perawatan perempuan. *Family centered maternity care* merupakan konsep pemberian asuhan keperawatan maternitas yang berpusat pada keluarga (Asmuji & Indriyani, 2016). Pengabdian ini telah berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu memberikan pendidikan kesehatan yang menggunakan pendekatan keluarga. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi, karena dalam metode ini, dukungan suami bermain peran dalam meningkatkan motivasi dan keyakinan ibu dalam perawatan kesehatan dirinya.

Menurut Asmiji & Indriyani (2016), salah satu jembatan untuk mengoptimalkan upaya edukasi perempuan adalah memang melalui keterlibatan keluarga. Ibu dengan dukungan keluarga melalui pendekatan *family centered maternity care* diharapkan memiliki kemampuan yang optimal dalam beradaptasi secara maternal, juga kemampuan dalam perawatan diri. Berbagai persepsi yang kurang tepat dalam dua kondisi ini akan sangat berisiko terhadap kesehatan perempuan dan keluarga.

Model ini memiliki keunggulan bahwa dalam mengoptimalkan pemahaman perempuan tentang peran dan fungsinya dalam beradaptasi secara maternal dan perawatan diri, keluarga ikut terlibat aktif dalam upaya tersebut. Dampak dari peningkatan pemahaman perempuan tersebut ibu akan memiliki kemampuan perawatan kesehatan reproduksi secara optimal. Hal ini tentunya berkontribusi terhadap optimalisasi status kesehatan ibu maupun keluarga, sehingga dapat berdampak untuk menekan angka kematian ibu.

Evaluasi yang dilakukan kepada petani perempuan sangat berkaitan dengan pengetahuan yang juga dipengaruhi oleh pendidikan petani sebelumnya. Pendidikan berpengaruh terhadap cara dan pola pikir petani, karena pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani yang dilaksanakan secara terencana, sedangkan lama bekerja petani berkaitan dengan pengalaman bekerja dan mengatasi masalah yang ditemuinya dalam pertanian. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin berkembang pola berpikirnya dan semakin lama masa bekerja semakin tinggi pula kemampuan petani dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu dengan baik termasuk keputusan dalam aplikasi campuran pestisida untuk mengembalikan hama dan penyakit. Pendidikan formal seseorang akan memberikan tambahan pengetahuan, sehingga pada pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat mengetahui apa saja bahaya yang mungkin dapat terjadi dari pemakaian pestisida dan mengetahui cara preventif dalam pemakaian pestisida (Rahmawati, 2017).

Untuk mencegah kemungkinan timbulnya bahaya akibat bekerja dengan pestisida maka petani diharapkan untuk selalu menggunakan APD. Permenakertrans RI No. 08/MEN/VII/2010 mendefinisikan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai alat yang mempunyai kemampuan melindungi seseorang dalam pekerjaannya, yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya di tempat kerja. APD meliputi penggunaan respirator, pakaian khusus, kaca mata pelindung, topi pengaman, atau perangkat sejenisnya yang apabila dipakai dengan benar akan mengurangi resiko cedera atau sakit yang diakibatkan oleh bahaya (Tallo, 2022).

6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat yang kepada kelompok petani perempuan di nagari pertanian Salimpek menghasilkan pembentukan kader kesehatan perempuan di bidang pertanian. Hasil kegiatan pelatihan serta pendampingan kesehatan dengan metode *family centered maternity care* didapatkan hasil peningkatan pengetahuan petani tentang kesehatan berkaitan dengan alat perlindungan diri, kebersihan diri dan dampak pestisida bagi kesehatan perempuan dengan peningkatan 5,65. Saran kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebaiknya pendampingan mitra dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak Puskesmas, penyuluh pertanian dan Nagari untuk menjaga kesehatan petani perempuan yang menjadi masalah utama wanita pada zaman sekarang di daerah pertanian Salimpek. Kegiatan ini terlaksana dengan pendanaan dari Kemdikbudristek Dikti tahun anggaran 2024. Semoga dapat berlanjut dengan program pengembangan kedepannya di bidang kesehatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji., & Diyan, I. (2014). Model Edukasi Postnatal Melalui Pendekatan Family Centered Maternity Care (FCMC). *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 128-141.
- Asmuji., & Indriyani, D. (2016). Model Family Centered Maternity Care sebagai strategi Optimalisasi Competent Mothering. *Ners Airlangga*, 11(1), 17-28.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Profil Kota Padang. Profil Kota Padang: 144.
- Asmaini T. Ispa jadi penyakit paling banyak idap masyarakat Solok. Sumbar Antara News [Internet]. 2020; Available from: <https://sumbar.antaranews.com/berita/240998/ispa-jadi-penyakit-paling-banyak-idap-masyarakat-solok>
- Apriyadi, Z., Liestiany, E., & Rodinah. Pengendalian Biologi Penyakit Layu Bakteri (*Ralstonia solanacearum*) Pada Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum*). *Jurnal Proteksi Tanaman Tropika*. 2019 : 5(1); 22-26.
- Badan Pusat Statistik. Profil Kabupaten Solok. Profil Kota Solok; 2019: 144.
- Clay, A., & Parsh, B. Patient- and family-centered care: not just for kids. *Nursing*. 2014; 44(5): 57-58. <https://doi.org/10.1097/01.NURSE.0000445764.18817.d2>
- H. Istikhomah, Family Centered Maternity Care (Fcmc) Sebagai Salah Satu Upaya Skrining / Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Berbasis Keluarga Di Desa Danguran. *Gemassika*. 2018 ; 2 (1): 20. doi: 10.30787/gemassika.v2i1.250
- Hodiyah, I., & Hartini, E. Efikasi Beberapa Bahan Pestisida Nabati Dalam Mengendalikan Hama Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Agroekoteknologi*. 2015;5(1):51-57. <https://doi.org/10.33512/j.agrtek.v6i2.2022>
- Hasfita, F., ZA, N., & Lafyati, L. Pemanfaatan Daun Pepaya (*Carica papaya*) untuk Pembuatan Pestisida Nabati. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*. (2019);4(1):56-59. <https://doi.org/10.29103/jtku.v8i1.1914>
- Hadiyanti, N., Probojati, R. T., & Saputra, R. E. Aplikasi Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama pada Tanaman Bawang Merah dalam Sistem Pertanian Organik. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*. 2021; 1(2): 89.
- Kamsatun, K., Susanti, S., Fattah, V. F., & Februati, S. (2023). Family Center Maternity Care (FCMC) is Effective in Reducing Anxiety in Pregnant Women. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 10(2), 186-193.
- Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahmawati YD. Pengaruh Faktor Karakteristik Petani Dan Metode Penyemprotan Terhadap Kadar Kolinesterase. *Indones J Occup Saf Heal* [Internet]. 2017;6(3):345-54.
- Tallo, Y. T., Littik, S. K., & Doke, S. (2022). Gambaran Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida dan Alat Pelindung Diri terhadap Keluhan Kesehatan Petani di Desa Netenaen Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 11(1), 64-80.
- Rahmayanti, R., Adha, D., & Wahyuni, F. (2021). Pengaruh Edukasi Online Berbasis Family Centered Maternity Care Terhadap Self Efficacy Ibu Postpartum Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 92-100.
- Santrock, J. W. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika.